ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI TETANUS TOXOID DI POSYANDU MELON 2 LENTENG AGUNG JAKARTA SELATAN

An Overview of Pregnant Mothers' Knowledge Level About Tetanus Imunization in Melon 2 Posyandu Lenteng Agung Jakarta Selatan

Odilia
Program Studi DIII Kebidanan Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT, 85111, Indonesia
Email: odilia.esem@yahoo.com
Tanggal Submission: 09 Oktober 2020, Tanggal diterima: 28 Desember 2020

Abstrak

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) merupakan salah satu bentuk untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Imunisasi TT harus diberikan sesegera mungkin untuk ibu hamil Setelah dinyatakan hamil, Imunisasi yang diberikan untuk Ibu hamil adalah Tetanus Toxoid yang diberikan sesuai dengan indikasi. Imunisasi TT pada ibu hamil harus terlebih dahulu ditentukan status kekebalannya imunisasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT. Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilakukan di posyandu Melon 2 Lenteng Agung pada tanggal 15 Juli-15 Agustus 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability* dengan teknik *accidental sampling* sebanyak 40 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data *univariat*. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 40 ibu hamil mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 33 orang (82.5%), dengan paritas paling banyak 1-2 anak sebanyak 22 orang (55.0%), yang berpendidikan tinggi ada 22 orang (55.0%), dan sebagian besar sudah memperoleh informasi baik dari media sosial/media elektronik/nakes/keluarga/teman sebanyak 23 orang (57.5%) serta sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tinggi tentang imunisasi tetanus toxoid sebanyak 26 responden (65.0%).
Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Ibu hamil, Imunisasi TT

Abstrat

Tetanus toxoid (TT) immunization is one of the efforts to build the body's immunity in preventing tetanus infection. TT immunization must be given as soon as possible for pregnant women. The immunization given the pregnant women in their early pregnancy is Tetanus Toxoid which is given according to the indications. Firstly their immunization status must be determined. This study aims to describe the pregnant women's knowledge level about TT immunization. This is a descriptive research conducted at the Melon 2 Posyandu Lenteng Agung on 15 July-15 August 2017. The populations were 40 pregnant women. Sampling was conducted on a non-probability basis with accidental sampling technique to 40 people. Data analysis used univariate. The results show the majorities were 20-35 years old (33 people/ 82.5%), had a maximum parity of 1-2 children (22 people/55.0 %), had high education (22 people/55.0%), and obtained good information from social media/electronic media/health workers/family/friends (23 people/57.5%) and had high knowledge about tetanus immunization toxoid (26 respondents/65.0%).

Keywords: *Knowledge Level, Pregnant Woman, TT Imunization*

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDAHULUAN

Program imunisasi merupakan salah satu program penting di sektor kesehatan. Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2015).

Vaksin adalah suatu obat yang diberikan untuk membantu mencegah suatu penyakit. Vaksin membantu tubuh untuk menghasilkan antibodi. Antibodi ini berfungsi melindungi terhadap penyakit. Vaksin tidak hanya menjaga agar anak tetap sehat, tetapi juga membantu membasmi penyakit yang serius yang timbul pada masa kanak-kanak. Vaksin secara umum cukup aman. Keuntungan perlindungan yang diberikan vaksin jauh lebih besar daripada efek samping yang mungkin timbul. Dengan adanya vaksin maka banyak penyakit masa kanak-kanak yang serius, yang sekarang ini sudah jarang ditemukan (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu program imunisasi penting yang di anjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (Tetanus Toksoid). Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) adalah suntikan vaksin tetanus untuk meningkatkan kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Manfaat imunisasi TT pada ibu hamil yaitu melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum yang dapat mengakibatkan kematian, dan melindungi ibu terhadap kemugkinan tetanus apabila terluka. Imunisasi TT ini bisa diberikan pada ibu hamil trimester I sampai dengan trimester III (Sukma, 2016).

Hasil SDKI tahun 2012, AKI di Indonesia sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. AKI di DKI Jakarta sebanyak 97 jiwa per 1000 kelahiran hidup sedangkan AKB di DKI Jakarta tampak terus mengalami penururnan dari tahn 1990-2012. Pada tahun 1990 AKB di DKI Jakarta menunjukkan dari setiap 1.000 kelahiran hidup sekitar 43 bayi meninggal. pada tahun 2005. AKB menurun menjadi 30 bayi, dan berdasarkan SDKI (2012), AKB di provinsi DKI Jakarta sebesar 22 per 1.000 kelahiran hidup. Target MDGs untuk AKB pada tahun 2015 sebesar 23 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup, dan artinya provinsi DKI telah mencapai target MDGs dengan tujuan menurunkan AKB dalam kurun waktu 1990-2015 (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2012).

Tetanus merupakan masalah yang serius dan dapat berakibat pada kematian. Penyakit ini dapat mengenai semua umur, tetapi lebih sering terjadi pada bayi baru lahir atau disebut dengan tetanus neonatorum. Saat ini tetanus neonatorum merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi di indonesia, yang timbul sebagai akibat masih rendahnya cakupan pelayanan antenatal dan imunisasi TT. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap yang termasuk sebagai faktor yang menunjang ibu hamil untuk

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

berprilaku. Salah satu tujuan khusus dari program imunisasi adalah tercapainya eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (Yowandari, 2015)

Cakupan imunisasi TT di Indonesia tahun 2011 sebesar 70,02 % (Depkes RI, 2011), DKI Jakarta tahun 2013 sebesar 47, 7 % (Ditjen PPPI, Kemenkes RI, 2014), dan di Posyandu Melon 2 tercatat per Januari-Desember 2014 sebesar 50,5% , sedangkan target awal dari pencapaian imunisasi TT untuk ibu hamil tahun 2014 adalah 85%. Pencapaian cakupan imunisasi tetanus toksoid dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah persepsi jarak kepelayanan kesehatan, pekerjaan, dan dukungan suami dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid (Wahyuni, 2013).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningrum dan Murdiati (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Menggunakan pendekatan *crossectional.* Populasi ibu primigravida dengan pengambilan teknik Total sampling dengan jumlah 32 orang. Dengan hasil penelitian dari 32 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukupsebanyak 17 orang (53,1%) dan status imunisasi TT tidak lengkap sebanyak 18 orang (56,2%). Dengan kesimpulan *pvalue* 0,002 ($p<a$ 0,05) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di Rowosari Kota Semarang.

Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, kesadaran, pengalaman ibu yang sudah 6 mendapatkan imunisasi tetanus toksoid saat hamil dan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid. Pengetahuan ibu hamil yang kurang dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid dapat mengakibatkan kurang mengetahuinya ibu hamil tentang penyakit tetanus yang dapat membahayakan ibu dan janin (Prihastanti, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Posyandu Melon 2 Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan pada bulan Maret 2017, di dapatkan informasi bahwa di Posyandu Melon 2 tersebut mengadakan Gerakan Sayang Ibu (GSI) setiap bulan. GSI merupakan perkumpulan khusus ibu hamil yang kegiatannya meliputi pemeriksaan ibu hamil dan penyuluhan tentang kehamilan oleh bidan dan kader Posyandu. Data yang di peroleh dari ketua Posyandu Melon 2 Lenteng Agung rata-rata kunjungan ibu hamil yang hadir pada saat kegiatan GSI yaitu 40 ibu hamil. selama 2 bulan terakhir yaitu Februari dan Maret 2017, ibu hamil yang melakukan imunisasi TT sebanyak 17 ibu hamil. Hasil wawancara yang peneliti lakukan di Posyandu Melon 2 terhadap 10 orang ibu hamil, terdapat 6 orang ibu hamil (60%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi TT dan 4 orang ibu hamil (40%) yang berpengetahuan cukup tentang imunisasi TT baik jadwal maupun manfaat dari imunisasi TT.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT ditinjau dari umur, paritas, pendidikan dan sumber informasi di Posyandu Melon 2 Lenteng Agung.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang artinya variabel dependen dan independen di teliti dalam waktu yang sama dan hanya satu kali. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui umur, pendidikan, paritas dan sumber informasi yang di peroleh dari media masa (media cetak dan media elektronik) dan petugas kesehatan sebagai variabel independen, dan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid sebagai variabel dependen, data-data di kumpulkan dari data primer yaitu dengan melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner pada ibu-ibu hamil yang datang memeriksa kehamilannya di Posyandu Melon 2 RT 07/ RW 08 Lenteng Agung Jakarta Selatan pada tanggal 15 Juli 2017 dan 15 Agustus 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya di Posyandu Melon 2 pada bulan Juli-Agustus 2017. Adapun pengambilan sampel dilakukan secara *non probability* dengan teknik *accidental sampling* sebanyak 40 orang (Notoatmodjo, 2012). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat (Natael, 2013). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara naratif (kalimat) dan tabular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang di lakukan pada tanggal 15 Juli 2017 dan 15 Agustus 2017 di Posyandu Melon 2 Lenteng Agung didapatkan 40 responden dengan variabel yang di teliti meliputi pengetahuan ibu mengenai imunisasi tetanus toxoid berdasarkan umur, paritas, pendidikan dan sumber informasi yang di peroleh dari media massa (media cetak dan media elektronik) dan petugas kesehatan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. **Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid**

Pengetahuan	Frekuensi	Persen %
Tinggi	**26**	**65,0**
Rendah	**14**	**35,0**
Total	**40**	**100**

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan tinggi mengenai pentingnya imunisasi tetanus Toxoid sebanyak 26 responden (65,0%).

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Ditinjau Umur

Umur	Frekuensi	Persen %
20-35 tahun	33	82,5
< 20 dan > 35 tahun	7	17,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh hasil dari 40 responden sebagian besar kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 33 responden (82,5 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Ditinjau dari Paritas

Paritas	Frekuensi	Persen %
1-2 anak	22	55,0
> 2 anak	18	45,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil dari 40 responden diperoleh sebagian besar ibu hamil yang pernah melahirkan anak 1-2 orang sebanyak 22 responden (55,0 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Ditinjau Dari Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen %
Tinggi (SMA-PT)	22	55,0
Rendah (SD-SMP)	18	45,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil dari 40 responden sebagian besar ibu hamil berpendidikan tinggi sebanyak 22 responden (55,0 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Ditinjau dari Sumber Informasi

Sumber informasi	Frekuensi	Persen %
Pernah	23	57,5
Tidak Pernah	17	42,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil dari 40 responden, sebagian besar ibu hamil yang pernah mendapatkan informasi mengenai imunisasi TT sebanyak 23 responden (57,5%).

Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tetntang suatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu. Pengetahuan merupakan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

hal yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap, maka perilaku tersebut akan bersifat *long lastin*. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka akan tidak berlangsung lama.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa dari 40 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi tentang imunisasi TT sebanyak 26 dengan presentase 65,0%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Yowandari (2015) bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi TT yang pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (53,3%). Sedangkan ibu hamil yang lengkap imunisasi TT sebanyak 27 (60%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup cenderung lebih aktif dalam melakukan ANC dan imunisasi TT lengkap. Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik cenderung tidak aktif dalam melakukan ANC dan imunisasi TT tidak lengkap. Jadi pengetahuan ibu tentang ANC dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi TT ibu hamil.

Menurut Maftukah (2010) berdasarkan hasil penelitiannya pada ibu hamil di BPS Yohana Triani R, Kecamatan Semarang Utara, didapatkan dari 121 ibu hamil, ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT ada 35 ibu hamil (13,62%). TT1 5 ibu hamil (1,95%), TT2 ibu 16 ibu hamil (6,23%), TT3 7 ibu hamil (2,73%), TT4 5 ibu hamil (1,95%), TT5 2 ibu hamil (0,78%). Study pendahuluan yang dilakukan pada 10 Ibu hamil pasien di RB Nur Hikmah Kuwaron, Gubug yang diwawancarai mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang ANC dengan kelengkapan imunisasi TT didapatkan hasil 3 ibu hamil yang cukup tahu tentang ANC dan 7 ibu hamil tidak mengetahui tentang ANC. Sedangkan untuk kelengkapan imunisasi TT didapatkan 3 ibu hamil yang memiliki TT lengkap dan 7 ibu hamil yang tidak memiliki imunisasi TT tidak lengkap. Hal ini terjadi kemungkinan karena ibu hamil tidak mengetahui pentingnya melakukan kunjungan ANC pada saat kehamilan serta pengetahuan ibu (Yowandari, 2015).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningrum dan Murdiati (2013) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Menggunakan pendekatan *crossectional*. Populasi ibu primigravida dengan pengambilan teknik Total sampling dengan jumlah 32 orang. Dengan hasil penelitian dari 32 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukupsebanyak 17 orang (53,1%) dan status imunisasi TT tidak lengkap sebanyak 18 orang (56,2%). Dengan kesimpulan pvalue 0,002 ($p < \alpha$ 0,05) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di Rowosari Kota Semarang.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indar manusia yakni; pendengaran, pengelihatan, penciuman, perasa dan melalui kulit. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang *(over behavior)*. Menurut peneliti pengetahuan ibu hamil sudah baik kerena sebagian besar besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya imunisasi TT selama kehamilan.

Hasil analisis yang diperoleh diketahui bahwa dari 40 orang ibu hamil yang berusia 20-35 tahun sebanyak 33 orang (82,5 %). Hasil ini hampir sama dengan penelitian Sri Lestari pada Karya Tulis Imiahnya di FKD Sidorajo Sragen, yang mengatakan bahwa dari 40 responden terdapat 27 orang (67,5%) yang berusia produktif yaitu 20-35 tahun. Umur adalah lamanya seseorang hidup sejak dilahirkan sampai saat ini di hitung dalam 1 tahun. Umur merupakan periode bertahap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Makin bertambhnya umur seseorang maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut (Mubarak, 2011), umur reproduksi yang optimal bagi ibu hamil adalah antara 20-35 tahun, karna pada usia tersebut kondisi fisik wanita dalam keadaan prima dan sudah mampu memberi perlindungan mental ataupun siap merawat dan menjaga kehamilannya secara hati hati. Apabila < 20 tahun, dan > 35 tahun maka akan ada peningkatan resiko kehamilan dan persalinan karena pada usia organ-organ reproduksi wanita belum sempurna secara keseluruhan, dan perkembangan kejiwaannya pun belum siap menerima kehamilan serta sudah terlalu tua untuk kehamlan dan persalinan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Safitri, 2016), menunjukkan distribusi umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun (81%). Seseorang pada usia 20 – 30 tahun termasuk usia produktif dimana seseorang mencapai tingkat kematangan dalam hal produktivitasnya yang berupa rasional maupun motorik. Ibu dengan usia produktif merupakan ibu dalam kelompok umur produktif, dimana seseorang dituntut untuk mempersiapkan dan mengatur segala kebutuhan khususnya dalam menjaga kesehatan diri dan bayi yang dikandungnya termasuk mengikuti imunisasi tetanus toksoid ketika ibu hamil. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan umur reproduksi optimal bagi wanita untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-35 tahun karena rata-rata usia responden di Posyandu Melon 2 Lenteng Agung berusia produktif.

Berdasarkan dari paritas menunjukan bahwa dari 40 orang ibu hamil yang pernah melahirkan anak 1-2 anak sebanyak 22 responden (55,0 %). Paritas adalah jumlah kehamilan yang dilahirkan atau jumlah anak yang dimiliki baik dari hasil perkawinan sekarang atau sebelumnya menghasilkan janin yang mampu hidup

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

diluar rahim dengan usia kehamilan 28 minggu (Notoatmodjo, 2012). Menurut peneliti, terdapat kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi, tetapi kesemuanya ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Persalinan yang biasanya paling aman untuk ibu yaitu persalinan yang kedua dan ketiga karena pada persalinan keempat dan kelima secara dramatis akan meningkatkan angka kematian ibu.

Distribusi frekuensi pengetahuan ditinjau dari pendidikan diketahui bahwa dari 40 orang ibu hamil yang berpendidikan tinggi sebanyak 22 orang (55,0%). Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2011) dimana diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil yang ada di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta bahwa sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 58 orang (46,67 %), responden paling sedikit memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 8 orang (13,33 %) dan berpendidikan rendah (SLTP) sebanyak 24 orang (40,0%).

Hal ini sesuai dengan Mubarak (2011) yang mengatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media masa semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan, karena hasil penelitian jumlah ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 22 orang dengan presentase 55,0 % sedangkan yang berpendidikan rendah 18 orang dengan presentase 45,0 %.

Berikutnya distribusi frekuensi pengetahuan ditinjau dari sumber informasi dimana diperoleh hasil bahwa dari 40 orang ibu hamil yang pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi TT sebanyak 23 orang (57.5 %). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Mubarak, 2011) dimana dengan memberi informasi atau pesan pesan kesehatan kepada masyarakat diharapkan masyarakat kelompok dan individu dapat diperoleh pengetahuan tentang kesehatan lebih baik. Seorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Posyandu Melon 2 Lenteng Agung sebagian besar termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 26 responden (65,0 %). Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan dimana sebagian besar ibu hamil berpendidikan tinggi (SMA-PT) dan berada dalam usia reproduktif.

Saran

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Diharapkan petugas kesehatan senantiasa memberikan informasi dan dukungan kepada ibu hamil tentang imunisasi TT sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keikutsertaan ibu hamil untuk dapat dilakukan penyuntikan imunisasi TT.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut terkait pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT tentunya ditempat yang berbeda sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan penyuntikan imunisasi TT diseluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Provinsi DKI Jakarta (2012) *Buku Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta.

Kusuma Dahayu (2011) '*Hubungan* Tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi TT dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi TT di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2011', 11 (2), pp.10-14

Mubarak (2011) *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Natael S, Y. N. (2013) *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta. Elex Media Komputindo

Notoatmodjo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Notoatmodjo (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Prihastanti Erma, H. P. (2015) 'Hubungan Pekerjaan, Status Ekonomi, Pendidikan Ibu Hamil dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun 2014', Jurnal Publikasi, 6(1), pp. 56–65.

Kementerian Kesehatan RI. (2015) *Data dan Informasi Tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia).* Jakarta.

Safitri Ria. (2016) 'Partisipasi Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan'.

Sukma, Meliani Dewi. (2016) Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan Pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT2) di wilayah Kerja puskesmas langsa kota langsa, Aceh. Kota Langsa, Aceh.

Wahyuni, Hariani dan Suhartatik. (2013) 'Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Status Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lisu Kab. Barru.', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2, pp. 1–12.

Yeni Yowandari, Budi Mulyono, S. I. (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ANC dengan kelengkapan Imunisasi TT Pada Ibu hamil di RB Nur hikmah Kuwaron, Gubug', *jurnal kebidanan unimus*, 4.